

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical atau angka yang diperoleh dengan metode statistik serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh dengan signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti (Usman, 1996:32).

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* atau penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui akibat dari suatu tindakan atau bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian korelasional mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor yang lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

2. Variabel Penelitian

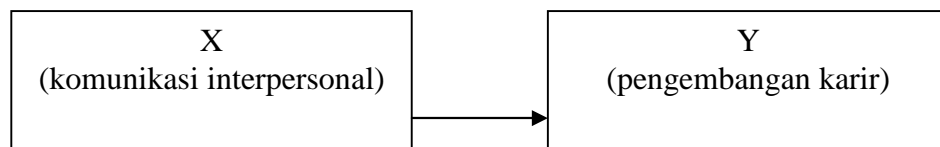
Untuk dapat meneliti konsep empirik, konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel. Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai (Nazir, 1988). Variabel juga sering diartikan sebagai simbol yang padanya kita dapat meletakkan bilangan atau nilai (Kerlinger, 1998). Disamping sebagai pembeda,

variabel juga saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain (Singarimbun, 1991).

Variabel penelitian ini meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti. Adapun variabel terdiri dari dua macam, yaitu:

- a. Variabel bebas adalah variabel yang sengaja dikendalikan pengaruhnya terhadap variabel terantung.
- b. Variabel terikat adalah variabel yang menjadi pusat penelitian

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal dan pengembangan karir. Keterikatan keduanya dapat digambarkan sebagai berikut:



B. Subyek Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan di duga. Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil 10% sampai 12 % atau 20% sampai 25% atau lebih (Arikunto, 2006). Berdasarkan teori sebelumnya dan sesuai dengan kondisi subyek di lokasi penelitian, maka populasi pada penelitian ini adalah karyawan di PT. Susanti Megah bagian HRD & General Affair

sebanyak 36, meliputi 1 Manager umum, 1 Ast. Manager, 4 Personalia, 9 RT, 3 Danru, 18 Anggota satpam. Demikian populasi ini ditentukan dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil wawancara dengan Manager HRD menyatakan bahwa dari beberapa bidang yang ada di PT. Susanti Megah, bagian HRD & General Affair merupakan bidang yang paling mendominasi dalam pengembangan karir.
- b. Pada bagian HRD & General Affair sangat dibutuhkan adanya pengembangan karir dengan harapan dapat mempengaruhi kinerja pekerja pada bagian-bagian lain.

C. Instrument Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan ini mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Instrument merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Tujuan ini harus dicapai dengan menggunakan metode atau cara yang efisien dan akurat.

1. Komunikasi Interpersonal

Untuk mengungkap fakta mengenai variabel komunikasi interpersonal, digunakan skala komunikasi interpersonal yang di susun oleh penulis dengan mengacu pada teori komunikasi interpersonal Josep De Vito.

a. Definisi Operasional

Konsep-konsep yang sudah diterjemahkan menjadi satuan yang lebih operasional yakni variabel dan konstruk belum sepenuhnya siap untuk diukur, kecuali bila telah didefinisikan secara operasional. Karena variabel dan konstruk mempunyai beberapa dimensi yang diukur secara berbeda. Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur variabel. Lebih jelasnya definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian. Definisi operasional juga merupakan informasi ilmiah yang amat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama.

Cara untuk menyusun definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu konstruk atau variabel dengan menetapkan “operasi” atau kegiatan yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk.

Adapun definisi operasional dari komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar seorang komunikator dengan seorang komunikan, yang juga dapat terjadi antar seorang komunikator dengan sekelompok kecil (*small group*) orang, mendapatkan umpan balik yang dapat langsung diterima dari audience oleh komunikator.

Apabila perolehan skor skala komunikasi interpersonal semakin tinggi berarti subjek memiliki perilaku komunikasi interpersonal yang semakin efektif. Sebaliknya, apabila skor skala komunikasi

interpersonal semakin rendah berarti subjek memiliki perilaku komunikasi interpersonal yang semakin tidak efektif.

b. Alat Ukur

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran (Sugiyono, 2008). Untuk mengungkap fakta mengenai variabel komunikasi interpersonal, digunakan skala komunikasi interpersonal.

Bentuk skala komunikasi interpersonal dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subyek. Terdapat dua jenis pernyataan dalam skala ini yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai obyek sikap. Sebaliknya pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai obyek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap obyek sikap yang di ungkap.

Adapun dimensi yang dapat digunakan untuk menyusun skala komunikasi interpersonal antara lain:

- 1) Keterbukaan (*Openness*). Keterbukaan adalah keadaan yang memungkinkan ketersediaan informasi yang dapat diberikan dan didapat oleh masyarakat luas. Keterbukaan merupakan kondisi yang memungkinkan partisipasi masyarakat dalam kehidupan bernegara.

- a) Keinginan untuk membuka diri terhadap lawan bicara
 - b) Keinginan berinteraksi dengan jujur
 - c) Keinginan menghargai perasaan dan pemikiran sendiri
- 2) Empati (*Empathy*). Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, mempersepsi, dan merasakan perasaan orang lain.
- a) Merasakan apa yang orang lain rasakan
 - b) Memahami apa yang pernah dialami orang lain
- 3) Sikap Positif (*Positiveness*). Sikap positif adalah cara menempatkan atau membawa diri, atau cara merasakan, jalan pikiran dan perilaku
- a) Menunjukkan sikap yang positif
 - b) Menghargai keberadaan orang lain
- 4) Kesetaraan (*Equality*). Kesetaraan adalah kondisi dimana seseorang menikmati status yang setara dan memiliki kondisi yang sama untuk mewujudkan secara penuh hak-hak asasi dan potensinya bagi pembangunan di segala bidang kehidupan.
- a) Penerimaan terhadap orang lain
 - b) Persetujuan terhadap orang lain

Indikator-indikator tersebut diatas dikembangkan menjadi item-item pernyataan. Data tentang variabel komunikasi interpersonal dapat diperoleh dengan menyusun alat ukur skala komunikasi interpersonal yang berjumlah 30 item yang terdiri dari 16 item pernyataan *favourable* dan 14 item pernyataan *unfavourable*.

Indikator-indikator tersebut diatas dikembangkan menjadi item-item pernyataan sesuai dengan proporsi yang telah ditentukan. Untuk mengetahui sebaran item pada tiap-tiap indikator perlu dibuat kisi-kisi (*blue print*) penyusunan skala komunikasi interpersonal.

Tabel 2

***Blue print* skala komunikasi interpersonal**

No.	Dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Keterbukaan	Keinginan untuk membuka diri terhadap lawan bicara	1,2	3,4	4
		Keinginan berinteraksi dengan jujur	5,6	7,8	4
		Keinginan menghargai perasaan dan pemikiran sendiri	9,10	11,12	4
2.	Empati	Merasakan apa yang orang lain rasakan	13,14,15	16,17	5
3.	Sikap positif	Menunjukkan sikap yang positif	18,19	20,21	4
		Menghargai keberadaan orang lain	22,23	24,25	4
4.	Kesetaraan	Dapat menerima keadaan orang lain	26,27,28	29,30	5
Jumlah			16	14	30

Pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam instrumen ini disusun berdasarkan skala likert. Skala likert diyakini memiliki beberapa keunggulan, antara lain (Nazir, 1998):

- 1) Merupakan metode pernyataan sikap yang menggunakan respon subyek dengan dasar penentuan nilai skalanya, tidak diperlukan adanya keterangan, dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.
- 2) Skalanya relatif mudah dibuat
- 3) Reliabilitasnya cukup tinggi
- 4) Jangka respon yang besar membuat skala likert dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat dan sikap yang dimiliki subyek.

Adapun petunjuk skoring yang digunakan berdasarkan pernyataan yang *favourable* dan *unfavourable* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk pernyataan yang *favourable*
 - a) Skor 5 untuk jawaban yang sangat setuju (SS)
 - b) Skor 4 untuk jawaban yang setuju (S)
 - c) Skor 3 untuk jawaban yang ragu-ragu (R)
 - d) Skor 2 untuk jawaban yang tidak setuju (TS)
 - e) Skor 1 untuk jawaban yang sangat tidak setuju (STS)
- 2) Untuk pernyataan *unfavourable*
 - a) Skor 1 untuk jawaban yang sangat setuju (SS)
 - b) Skor 2 untuk jawaban yang setuju (S)
 - c) Skor 3 untuk jawaban yang ragu-ragu (R)

- d) Skor 4 untuk jawaban yang tidak setuju (TS)
- e) Skor 5 untuk jawaban yang sangat tidak setuju (STS)

c. Uji Validitas

Validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrument pengukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2008).

Sisi lain dari validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.

Validitas soal adalah derajat kesesuaian antar suatu soal dengan perangkat soal-soal lain. Ukuran soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (*item-item correlation*) yang biasa disebut korelasi biserial. Jadi makin tinggi validitas suatu alat ukur, makin mengenai sarasanya dan makin menunjukkan apa yang sebenarnya diukur (Sumadi Suryabrata, 1998).

Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Sciene* (SPSS) versi 17 for

windows. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai korelasi (r hitung harus positif dan lebih besar atau sama dengan r tabel) dimana untuk subyek ketentuan $df = N-2$ pada penelitian ini karena $N = 36$, berarti $36-2 = 34$ dengan menggunakan taraf signifikansi 5 %, maka diperoleh r tabel = 0,339. Adapun rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Banyaknya Subyek

X = Angka Pada Variabel

Y = Angka Ada Variabel Kedua

R_{xy} = Nilai Korelasi *Product Moment*

d. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil relatif sama, selama aspek yang di ukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil antara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu

ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan sebagai tidak reliabel (Azwar, 2008).

Untuk menguji reliabilitas alat ukur skala komunikasi interpersonal digunakan rumus alpha dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 17 for windows. Penggunaan rumus ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumus alpha ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Adapun rumus alpha adalah sebagai berikut:

$$R_{11} = \left[\frac{K}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

R_{11} = Reliabilitas Instrument

K = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum \sigma_h^2$ = Jumlah Varians Butir

σ_1^2 = Varians Total

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur akan semakin reliabel. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 1 sampai 1.00, jika koefisien mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya (Saifuddin Azwar, 1999).

2. Pengembangan Karir

Untuk mengungkap fakta mengenai variabel pengembangan karir, digunakan skala komunikasi interpersonal yang di susun oleh penulis dengan mengacu pada teori pengembangan karir oleh Rivai dan Sagala.

a. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari pengembangan karir adalah proses peningkatan kemampuan kerja individu yang dicapai dalam rangka mencapai karir yang diinginkan. Dapat disimpulkan suatu pemahaman bahwa pengembangan karir adalah suatu proses berkesinambungan yang dilalui individu melalui upaya-upaya pribadi dalam rangka mewujudkan tujuan perencanaan karirnya yang disesuaikan dengan kondisi organisasi.

Apabila perolehan skor skala pengembangan karir semakin tinggi berarti subjek memiliki perilaku pengembangan karir yang semakin efektif. Sebaliknya, apabila skor skala pengembangan karir semakin rendah berarti subjek memiliki perilaku pengembangan karir yang semakin tidak efektif.

b. Alat Ukur

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran

(Sugiyono, 2008). Untuk mengungkap fakta mengenai variabel pengembangan karir, digunakan skala pengembangan karir.

Bentuk skala pengembangan karir dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subyek. Terdapat dua jenis pernyataan dalam skala ini yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai obyek sikap. Sebaliknya pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai obyek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap obyek sikap yang di ungkap.

Adapun dimensi yang dapat digunakan untuk menyusun skala pengembangan karir antara lain:

- 1) Prestasi kerja. Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.
 - a) Memajukan karir dalam bekerja
 - b) Meningkatkan kinerja dengan baik
- 2) Pengenalan oleh pihak lain.
 - a) Memiliki hasil kerja yang diketahui orang lain

- b) Memperoleh peluang yang lebih besar
- 3) Jaringan kerja.
 - a) Melakukan kontak pribadi dan profesional di luar perusahaan
- 4) Pengunduran diri. Pengunduran diri adalah pemisahan pegawai yang telah menyelesaikan masa kerja maksimalnya dari organisasi atau umumnya di kenal dengan istilah pensiun
 - a) Mengembangkan karir di luar perusahaan
 - b) Memiliki banyak pilihan pengalaman baru
- 5) Kesetiaan terhadap organisasi.
 - a) Memiliki loyalitas di organisasi
 - b) Mempertahankan diri pada suatu organisasi

Indikator-indikator tersebut diatas dikembangkan menjadi item-item pernyataan. Data tentang variabel pengembangan karir dapat diperoleh dengan menyusun alat ukur skala pengembangan karir yang berjumlah 27 item yang terdiri dari 14 item pernyataan *favourable* dan 13 item pernyataan *unfavourable*.

Indikator-indikator tersebut diatas dikembangkan menjadi item-item pernyataan sesuai dengan proporsi yang telah ditentukan. Untuk mengetahui sebaran item pada tiap-tiap indikator perlu dibuat kisi-kisi (*blue print*) penyusunan skala pengembangan karir.

Tabel 3

Blue print skala pengembangan karir

No.	Dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Prestasi Kerja	Memiliki hasil kerja yang berkualitas sesuai dengan tanggung jawab	31,3 2	33, 34	4
2.	Pengenalan	Memiliki Hasil kerja yang diketahui orang lain	35,3 6	37, 38	4
		Memperoleh peluang yang lebih besar	39,4 0	41, 42	4
3.	Jaringan kerja	Melakukan kontak pribadi dan profesional di luar perusahaan	43,4 4,45	46, 47	5
4.	Pengunduran diri	Melakukan pengunduran diri untuk mengembangkan karirnya	48,4 9	50, 51	4
5.	Kesetiaan terhadap organisaasi	Memiliki loyalitas di organisasi	52,5 3,54	55, 56, 57	6
Jumlah			14	13	27

Pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam instrumen ini disusun berdasarkan skala likert. Skala likert diyakini memiliki beberapa keunggulan, antara lain (Nazir, 1998):

- 1) Merupakan metode pernyataan sikap yang menggunakan respon subyek dengan dasar penentuan nilai skalanya, tidak diperlukan adanya keterangan, dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.
- 2) Skalanya relatif mudah dibuat
- 3) Reliabilitasnya cukup tinggi

- 4) Jangka respon yang besar membuat skala likert dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat dan sikap yang dimiliki subyek.

Adapun petunjuk skoring yang digunakan berdasarkan pernyataan yang *favourable* dan *unfavourable* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk pernyataan yang *favourable*
 - a) Skor 5 untuk jawaban yang sangat setuju (SS)
 - b) Skor 4 untuk jawaban yang setuju (S)
 - c) Skor 3 untuk jawaban yang ragu-ragu (R)
 - d) Skor 2 untuk jawaban yang tidak setuju (TS)
 - e) Skor 1 untuk jawaban yang sangat tidak setuju (STS)
- 2) Untuk pernyataan *unfavourable*
 - a) Skor 1 untuk jawaban yang sangat setuju (SS)
 - b) Skor 2 untuk jawaban yang setuju (S)
 - c) Skor 3 untuk jawaban yang ragu-ragu (R)
 - d) Skor 4 untuk jawaban yang tidak setuju (TS)
 - e) Skor 5 untuk jawaban yang sangat tidak setuju (STS)

c. Uji Validitas

Validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrument pengukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Valid tidaknya suatu alat

ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2008).

Sisi lain dari validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.

Validitas soal adalah derajat kesesuaian antar suatu soal dengan perangkat soal-soal lain. Ukuran soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (*item-item correlation*) yang biasa disebut korelasi biserial. Jadi makin tinggi validitas suatu alat ukur, makin mengenai sarannya dan makin menunjukkan apa yang sebenarnya diukur (Sumadi Suryabrata, 1998).

Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Sciene (SPSS)* versi 17 for windows. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai korelasi (r hitung harus positif dan lebih besar atau sama dengan r tabel) dimana untuk subyek ketentuan $df = N-2$ pada penelitian ini karena $N = 36$, berarti $36-2 = 34$ dengan menggunakan taraf signifikansi 5 %, maka diperoleh r tabel = 0,339. Adapun rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Banyaknya Subyek

X = Angka Pada Variabel

Y = Angka Ada Variabel Kedua

R_{xy} = Nilai Korelasi *Product Moment*

d. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil relatif sama, selama aspek yang di ukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil antara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan sebagai tidak reliabel (Azwar, 2008).

Untuk menguji reliabilitas alat ukur skala pengembangan karir digunakan rumus alpha dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Sciene* (SPSS) versi 17 for windows. Penggunaan rumus ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumus alpha ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Adapun rumus alpha adalah sebagai berikut:

$$R_{11} = \left[\frac{K}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

R_{11} = Reliabilitas Instrument

K = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum \sigma_h^2$ = Jumlah Varians Butir

σ_1^2 = Varians Total

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur akan semakin reliabel. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 1 sampai 1.00, jika koefisien mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya (Saifuddin Azwar, 1999).

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan. Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil lapangan. Dan juga bagian yang sangat penting karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Adapun untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat apakah sebaran dari variabel-variabel penelitian sudah mengikuti distribusi kurva normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi skor variabel dengan melihat seberapa jauh terjadi penyimpangan. Adapun untuk mengetahui apakah data sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak peneliti menggunakan teknik uji *kolmogorov smirnov* dan *shaphiro willk*. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package For Social Sciene* (SPSS) versi 17 *for windows*, dengan kaidah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.

2. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis Uji korelasi *Spearman's Rho* dengan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Sciene* (SPSS) versi 17 *for windows*.

Pada uji korelasi *Spearman's rho* sumber data kedua variabel bebas dan terikat yang dikorelasikan adalah data ordinal, serta data dari kedua variabel tidak harus berdistribusi normal, serta dalam uji korelasi ini juga menghasilkan korelasi yang bersifat positif(+) dan (-). Jika korelasinya (+)

maka hubungan kedua variabel bersifat searah (berbanding lurus), yang berarti semakin tinggi nilai variabel bebas maka semakin tinggi pula nilai variabel terikatnya, dan sebaliknya. Jika korelasinya negatif (-) maka hubungan kedua variabel bersifat tidak searah (berbanding terbalik), semakin tinggi nilai variabel bebas maka semakin rendah nilai variabel terikatnya, dan sebaliknya.

Rumus yang digunakan

$$r = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Untuk mengetahui tingkat kontribusi data pada penelitian ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r \text{ table} \times 100$$